

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) dewasa ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar khususnya di Indonesia. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus (DM). DM adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal.¹

Prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk Indonesia menurut Perkeni (2015) yaitu 10,9%.² Menurut Riskesdas prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter yaitu 2,0% dan di DI Yogyakarta prevalensinya 3,0%.³ Angka prevalensi DM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tahun 2013, yaitu di Indonesia prevalensinya 1,5% dan di DI Yogyakarta 2,6%.⁴ Dari data statistik Puskesmas Gamping I penyakit DM termasuk peringkat 3 dari 10 besar penyakit klinik di Puskesmas Gamping I dengan prevalensi 7,47% (550 orang) dari total pasien di Puskesmas Gamping I periode Januari-Juli 2018.⁵

Penyakit DM merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Proses perawatan DM dengan tepat merupakan hal yang terpenting untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada DM. Penatalaksanaan diet pada pasien DM juga harus menjadi perhatian yang serius. Jenis makanan dan kandungan zat gizi yang diberikan kepada pasien

DM harus sangat diperhatikan untuk memertahankan atau mencapai status gizi normal. Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran serta keluarga dalam menjalankan penatalaksanaan diet. Perubahan perilaku menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penatalaksanaan diet ini.²

Perubahan perilaku untuk keberhasilan penatalaksanaan diet dapat dilakukan melalui proses edukasi. Pemberian edukasi dapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan konseling gizi. Pelaksanaan konseling gizi merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu atau keluarga melalui pendekatan untuk memperoleh pengertian yang lebih baik.⁶ Pengetahuan merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia.⁷ Pengetahuan yang baik mengenai diet DM akan sangat membantu meningkatkan upaya dalam penatalaksanaan diet DM untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut Susilaningih pada penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita DM di Puskesmas Gamping I.⁸ Selain itu, menurut Rooiqoh pada penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan kepatuhan diet DM tipe 2 setelah dilakukan konseling dengan menggunakan media cakram.⁹

Memperoleh pengetahuan bisa dengan mudah didapatkan dari sumber mana saja, baik dari media cetak, sosial media, internet, dll. Saat ini masyarakat lebih sering mengakses banyak hal melalui smartphone yang dimiliki. Salah satunya fitur yang digunakan adalah aplikasi berbasis android.

Kemajuan teknologi pada saat ini memungkinkan seseorang untuk dapat memaksimalkan fungsi telepon genggam atau *smartphone* dengan aplikasi yang dapat mempermudah memberikan informasi kepada penggunanya.¹⁰ Penerapan aplikasi berbasis andriod berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh aplikasi *Nutri Diabetic Care* terhadap tingkat pengetahuan pasien mengenai pelaksanaan diet DM tipe 2 di Puskesmas Gamping I, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah mengenai “Bagaimana pengaruh konseling gizi menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care* terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling gizi menggunakan aplikasi *Nutri Diabetic Care* terhadap peningkatan pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan diet DM 3J pasein DM sebelum konseling gizi menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care*.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 pasien DM sesudah konseling gizi menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care*.
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan diet DM 3J pasien DM sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care*.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ruang lingkup di bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi klinik khususnya tentang media aplikasi *Nutri Diabetic Care* yang digunakan dalam konseling gizi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran baru yang digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan media konseling gizi dan penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Ilmu Gizi Klinik. Diantaranya untuk mengetahui manfaat penggunaan media konseling dengan teknologi modern dalam kegiatan konseling gizi.

b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh konseling gizi dengan menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care* terhadap pasien Diabetes Melitus.

c. Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus dalam mematuhi diet yang diberikan dan mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta yang dibatasi dalam diet yang sedang dijalani pasien.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Siswanto dengan judul perbedaan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus rawat inap Rumah Sakit Islam Samarinda sebelum dan sesudah konseling gizi dengan menggunakan media audiovisual, menyatakan adanya peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus setelah diberikan intervensi berupa konseling gizi dengan media audiovisual. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian adalah intervensi yang dilakukan yaitu dengan cara konseling gizi pada pasien diabetes mellitus serta variabel yang diteliti yaitu media konseling dan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus. Perbedaannya media

yang digunakan untuk konseling gizi pada penelitian Siswanto yaitu media audiovisual sedangkan pada penelitian ini yaitu aplikasi *Nutri Diabetic Care*³⁹.

2. Penelitian Rooiqoh dengan judul penggunaan cakram diabetes 3j (tiga j) dalam konseling sebagai media meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I dan Puskesmas Godean I menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum diberikan konseling menggunakan media cakram diabetes. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian berupa media konseling gizi dan tingkat pengetahuan diet 3j pasien diabetes melitus tipe 2, serta persamaan lainnya yaitu tempat penelitiannya di Puskesmas Gamping I. Tetapi terdapat perbedaan dalam jenis media konseling yang digunakan. Media konseling gizi yang digunakan Rooiqoh yaitu cakram diabetes dan leaflet. Hasilnya tingkat pengetahuan responden ada perbedaan yang bermakna yaitu p value = 0,04 ($p < 0,05$) setelah diberikan perlakuan konseling dengan kedua media tersebut. Sedangkan penelitian ini konseling menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care*⁹..